

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *GUIDED TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEREKAM AUDIO DISTUDIO DISMKN 2 SURABAYA****Guguh Gumilar**

S1 Pendidikan Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : [guguh1927@gmail.com](mailto:guguh1927@gmail.com)**Edy Sulisty**

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [edy.unesa@yahoo.co.id](mailto:edy.unesa@yahoo.co.id)**Abstrak**

Latar belakang diadakan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching*. Karena kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar siswa di SMK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* lebih tinggi dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran sekolah setempat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui, angket respon siswa, dan hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam persentase. Perlakuan pertama yaitu menunjukkan proses pembelajaran sebelum dilakukan pembelajaran kemudian memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* dan terakhir diadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun perangkat pembelajaran yang di gunakan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan LKS. Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang di gunakan dinyatakan valid. Dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa dapat dicapai dengan baik. Diketahui bahwa  $t_{\text{test}}$  sebesar 3.478 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,67. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *Guided Teaching* mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching*, Hasil Belajar Siswa.

**Abstract**

Background conducted this study to determine the results of learning to use active learning model *Guided Teaching*. Because of the lack of media that can support the learning process of students in vocational expected to improve student learning outcomes. This study aims to : Knowing the difference in learning outcomes of students who use the *Guided Teaching* model of higher learning with students who use the local school learning model .

Methods of data collection in this study was obtained through , the questionnaire responses of students , and student learning outcomes were analyzed descriptively quantitatively expressed as a percentage. The first treatment that shows the learning process before learning then provides the learning process using active learning model *Teaching* and *Guided* last held post-test to determine student learning outcomes.

Then learning instrument used is syllabi, lesson plan, and work sheet. Valid value that done by master shows that lesson plan used is valid. From lesson result, student show almost value that reached by student well. Known that  $t_{\text{test}}$  is 3.478 and  $t_{\text{table}}$  is 1,67. Beside on research, I can conclude that active learning model *Guided Teaching* has learning result better than learning model direct instruction.

**Key words:** The learning model *Guided Teaching*, Student Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia yang membawa kita kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar kita mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi bahan ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya namun hasilnya kurang memuaskan. Memperhatikan berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan namun hasilnya kurang memuaskan tersebut di atas, maka peneliti berpendapat bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II tahun 2011 pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya masih menggunakan pembelajaran langsung, diskusi dan latihan soal dimana siswa masih menggunakan buku LKS untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini cenderung menimbulkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran, selain itu hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, maka diperlukan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal dari berbagai aspek pembelajaran terutama aspek media pembelajaran, mengingat hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model *Guided Teaching* merupakan satu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan caraguru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, *Guided Teaching* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep (Silberman, 2010:116).

Mengacu pada uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Di Studio Di SMKN 2 Surabaya".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran aktif *guided teaching* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung? (2) Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran aktif *guided teaching*?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif *guided teaching* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. (2) untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran aktif *guided teaching* pada standar kompetensi merekam audio distudio.

Manfaat penelitian ini adalah: (1) bagi sekolah yaitu: Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian untuk memotivasi guru agar dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching*. (2) bagi guru, Penggunaan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. (3) bagi siswa, Dari hasil penelitian ini diharapkan agar siswa lebih memahami materi pelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa..

Batasasn masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI TAV 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TAV 2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 2 Surabaya semester ganjil. (2) Materi yang akan disampaikan selama penelitian ini hanya pada standar kompetensi membuat rekaman audio di studio pada kompetensi dasar : a. Menjelaskan proses duplikasi, b. Mengoperasikan peralatan rekam, c. Merawat peralatan rekam (3) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* yang dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Istilah belajar banyak digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti; belajar berenang, belajar silat, belajar berjalan, belajar menghitung, belajar membaca, dan sebagainya, termasuk pada kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum, dan tak mudah pula untuk diamati, seperti; belajar bersabar, belajar mandiri, belajar bermasyarakat, belajar berorganisasi, dan sebagainya. Menurut Suparno (1997:16) mengemukakan bahwa belajar adalah

kegiatan aktif siswa untuk membentuk pengetahuan. Selanjutnya Hamalik (2009:36) berpendapat belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Menurut Silberman (2010:xxii) Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan membagi peserta dengan berpasang-pasangan dan menyusun patner belajar. Sedangkan Arsyad (2009:1) mengemukakan belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Zaini dkk, (2008:xiv) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendomonasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif menuntut peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Silberman (2010:xxii) Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan membagi peserta dengan berpasang-pasangan dan menyusun patner belajar. Model *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan pendidik mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Model ini sangat

berguna ketika pengajaran konsep-konsep abstrak. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk ikut aktif selama proses pembelajaran.

Kelebihan Model Pembelajaran *Guided Teaching* adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan. (2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik. (3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kekurangan Model Pembelajaran *Guided Teaching* : (1) tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar. (2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas. (3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara. (4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sebuah hipotesis siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* dengan pembelajaran model pembelajaran langsung pada standar kompetensi merekam audio distudio di SMK Negeri 2 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Static Group Comparison*. Karena dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan (Sudjana, 2001: 36-37). Adapun desain penelitian *Static Group Comparison* tersebut dapat dilihat seperti Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain *Static Group Comparison*

Kelompok	Perlakuan (Variabel bebas)	<i>Post-test</i> (Variabel terikat)
	X	Y <sub>1</sub>
E	X	Y <sub>1</sub>
K	-	Y <sub>2</sub>

Dimana:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y<sub>1</sub> :Observasi pada *post-test* kelompok eksperimen

Y<sub>2</sub> :Observasi pada *post-test* kelompok kontrol

X :Treatment (variabel bebas) yang diberikan, yaitu dengan menerapkan Pembelajaran *Guided Teaching* pada kelompok eksperimen.

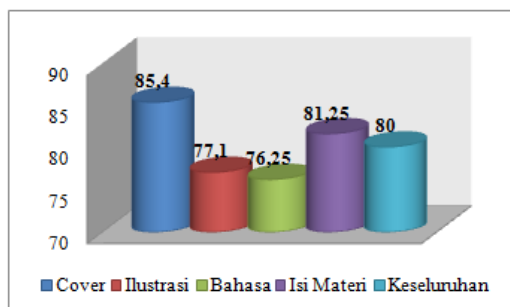
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Surabaya, sedangkan sampel penelitian diambil dari kelas XI TAV 1 dan XITAV 2 SMKN 2 Surabaya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan lembar



validasi kepada para ahli sebagai validator dan angket respon siswa, serta tes hasil belajar kepada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

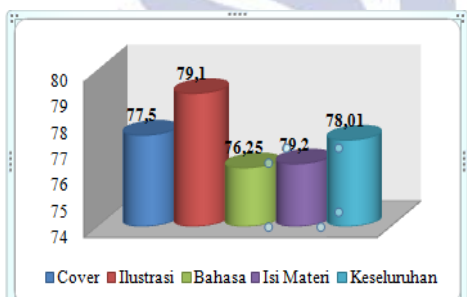
Berikut ini adalah gambar grafik dari validasi buku ajar



Gambar 1 grafik hasil rating validasi buku ajar

Buku Ajar yang dirancang untuk Standar Kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio dinyatakan baik dengan hasil rating sebesar 80%, sehingga buku ajar pada standar kompetensi membuat rekaman audio di studio dapat digunakan sebagai model pembelajaran *Guided Teaching*.

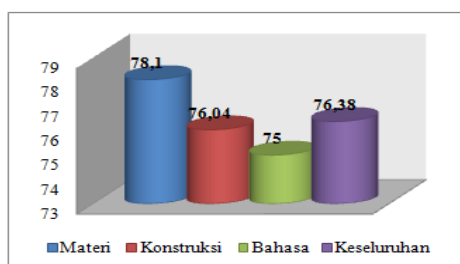
Berikut ini adalah gambar grafik dari validasi RPP:



Gambar 2 grafik hasil rating validasi RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio dinyatakan baik dengan hasil rating sebesar 78,01%, sehingga buku ajar pada standar kompetensi membuat rekaman audio di studio dapat digunakan sebagai model pembelajaran *Guided Teaching* di SMK Negeri 2 Surabaya

Berikut ini adalah gambar grafik dari validasi butir soal



Gambar 3 grafik hasil rating validasi butir soal

Butir soal yang dirancang untuk standar kompetensi memperbaiki radio penerima dinyatakan baik dengan hasil rating sebesar 76,38%, sehingga

butir soal pada standar kompetensi membuat rekaman audio di studio dapat digunakan sebagai model pembelajaran *Guided Teaching* di SMK Negeri 2 Surabaya.

Dari data perhitungan hasil *posttest* (menggunakan software SPSS versi 15.0) diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata kelas X AV1 (Kontrol) : 75.9600  
 Rata-rata kelas X AV3 (Eksperimen) : 79.0686  
 $S_1$  (kontrol) : 3.85526 ;  $S_1^2 = 14.86303$   
 $S_2$  (eksperimen) : 3.61986 ;  $S_2^2 = 13.10338$   
 $n$  : 35

Dari data yang diperoleh, maka dapat diolah kedalam rumus uji-t dari Sudjana, 2005: 239, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

### Menghitung simpangan baku

$$\text{Rumus : } s^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$s^2 = \frac{(35-1)14.86303 + (35-1)13.10338}{35+35-2}$$

$$s^2 = \frac{505,34302 + 445,51492}{68}$$

$$s^2 = \frac{950,86}{68}$$

$$s^2 = 13,98$$

$$s = 3,74$$

### Menghitung besarnya uji-t

$$\text{Rumus : } t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79.0686 - 75.96}{3,74 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{35}}}$$

$$t = \frac{3,1086}{3,74 \sqrt{0,057}}$$

$$t = \frac{3,1086}{3,74(0,238)}$$

$$t = \frac{3,1086}{0,89012}$$

$$t = 3,492$$

Berdasarkan hasil rating tersebut penulis dapat mengatakan bahwa perangkat pembelajaran *Guided Teaching* membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas saat pembelajaran berlangsung terlihat aktif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran melakukan instalasi sound sistem dengan model pembelajaran *Guided Teaching* berjalan cukup lancar dan sistematis. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang model pembelajaran *Guided Teaching* yang akan diterapkan pada standart kompetensi membuat rekaman audio distudio. Dari perhitungan

uji-t manual akan dicocokkan hasilnya dengan perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 15.0. jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*Independent Samples Test*)

Dilihat dari perhitungan didapatkan  $t_{hitung}$  manual adalah sebesar 3,492 dan  $t_{hitung}$  SPSS adalah sebesar 3.478. Dari hasil tersebut dapat dikatakan perhitungan uji-t pada manual dan uji-t dengan SPSS memiliki perbedaan selisih. Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $t$  sebesar 3.478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,400, maka  $0,400 > 0,05$  yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Std Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara X TAV 1 dan kelas X TAV 2 SMK Negeri 2 Surabaya.

Tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan  $t_{test}$  dan  $t_{tabel}$ . Diketahui  $t_{test}$  sebesar 3.478 sedangkan nilai  $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n_e + n_k - 2 = 68$  adalah 1,67, maka hasil t-test dinyatakan signifikan dan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil analisis belajar siswa pada kelas kontrol didapatkan hasil rata-rata belajarsiswasebesar 75.96. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata belajarsiswasebesar 79.07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. (2) Keterlaksanaan pembelajaran *Guided Teaching* dapat dilihat melalui beberapa variabel yang telah diuraikan pada bab 4, diantaranya; 1) validasi buku ajar dengan hasil rating sebesar 80, 2) validasi RPP dengan hasil rating sebesar 78,01, 3) validasi butir soal dengan hasil rating sebesar 76,38%, dan 4) hasil belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* yang dirancang peneliti layak digunakan sebagai alat bantu atau pendamping guru dalam menyampaikan materi pada standar kompetensi membuat rekaman audio distudio untuk siswa kelas XITAV SMK Negeri 2 Surabaya.

## Saran

Dengan melihat hasil keseluruhan validasi buku ajar, hasil keseluruhan validasi RPP, hasil keseluruhan validasi soal. Sehingga media layak digunakan sebagai alat bantu pendidik. Maka peneliti menyarankan kepada: (1) Pengguna media (Guru)

model pembelajaran aktif *Guided Teaching* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam proses belajar mengajar. (2) Peneliti selanjutnya disarankan penelitian selanjutnya agar lebih diperdalam lagi tentang materi yang ada di dalamnya, sehingga dapat menghasilkan tampilan yang menarik dengan materi yang lebih lengkap dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Putra, Eka. 15 Januari 2012. Pengertian Respon. *Kerjakan dan Pahami*, (Online), (<http://kerjakandanpemahaman.blogspot.com/2012/01/pengertian-respon.html>, diakses 30 Mei 2013).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raharjo, Puji. 2009. *Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas (Pembuatan Media Audio Pembelajaran)*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Silberman, Mel. 2010. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Zaini, Hisyam, Munthe Bermawiy dan Aryani Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA.

Tim Penyusun. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah*. Malang: UMM Press.

